

**PENGARUH INFLASI DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN REKSADANA
SYARIAH TAHUN 2015-2018**

Muhammad Alghifari, Chairul Akmal, Soliyah Wulandari

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: alghifari.m@gmail.com

Abstrak.

Reksadana merupakan suatu bentuk pemberian jasa yang didirikan untuk membantu investor yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam prosedur, administrasi, dan analisis dalam sebuah pasar modal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah inflasi dan SBIS secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah dan seberapa besar pengaruh inflasi dan SBIS terhadap perkembangan reksadana syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji t, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 24 hasil pengujian menunjukkan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Perkembangan Reksadana Syariah. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-4.105 > -1.67943)$. Dan SBIS secara parsial berpengaruh terhadap Perkembangan Reksadana Syariah. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-3.047 > -1.67943)$. Sedangkan variabel inflasi dan SBIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Reksadana Syariah. Hal ini dapat dilihat dari $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $(26.758 > 3.20)$. inflasi dan SBIS dapat mempengaruhi perkembangan reksadana syariah sebesar 56 % sedangkan sisanya 44 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Perkembangan Reksadana Syariah.*

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga dipasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pasar modal syariah secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi.

Perkembangan pasar modal Indonesia dapat dikatakan cukup pesat belakangan ini seperti nampak dari kegiatan untuk menarik pemodal asing yang terus mengalami peningkatan, dana kegiatan penawaran umum saham yang mencapai sekitar 80% dari jumlah dana yang dihimpun. Pada tahun 2020, pasar modal Indonesia akan bercirikan instrumen yang serba elektronik dan adanya permintaan yang besar terhadap produk pelayanan investasi dari 20 juta investor, dimana diharapkan sekitar 1000 efek akan diperdagangkan oleh investor domestik dari seluruh kota di Indonesia.

Salah satu instrumen pasar modal syariah yang akhir-akhir ini mengalami peningkatan adalah Reksadana yang merupakan suatu bentuk pemberian jasa yang didirikan untuk membantu investor yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam prosedur, administrasi, dan analisis dalam sebuah pasar modal.

Grafik 1.1
Grafik Perkembangan Reksadana Syariah tahun 2013-2018



Dapat dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan reksadana syariah meningkat sejak 2013 dari segi nilai aktiva bersih dan juga jumlah emiten reksadana yang beredar tiap tahunnya. Perkembangan ini mengisyaratkan bahwa reksadana syariah memiliki tingkat keuntungan yang mulai dilirik oleh para investor karena sistem kerja reksadana yang jauh berbeda dengan sistem pembelian saham lainnya.

Di Indonesia inflasi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapat masyarakat pun ikut menurun. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Artinya, kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi.

Tabel 1.2
Data perkembangan laju inflasi

Inflasi (%)				
Bulan	2015	2016	2017	2018
Januari	6.96	4.14	3.49	3.25
Februari	6.29	4.42	3.83	3.18

Maret	6.38	4.45	3.61	3.40
April	6.79	3.60	3.17	3.41
Mei	7.15	3.33	4.33	3.23
Juni	7.26	3.45	4.37	3.12
Juli	7.26	3.21	3.88	3.18
Agustus	7.18	2.79	3.82	3.20
September	6.83	3.07	3.72	2.88
Oktober	6.25	3.31	3.58	3.16
November	4.89	3.58	3.30	3.23
Desember	3.35	3.02	3.61	3.13

Source : www.bi.go.id

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan laju inflasi mengalami kenaikan paling tinggi di bulan Juni – Juli 2015 sebesar 7.26% dan inflasi paling rendah terjadi pada bulan Desember 2016 sebesar 3.02%. Peningkatan dan penurunan nilai inflasi terus terjadi selama periode 2015-2018 hingga pada akhir November 2018 inflasi berada pada nilai 3,13%.

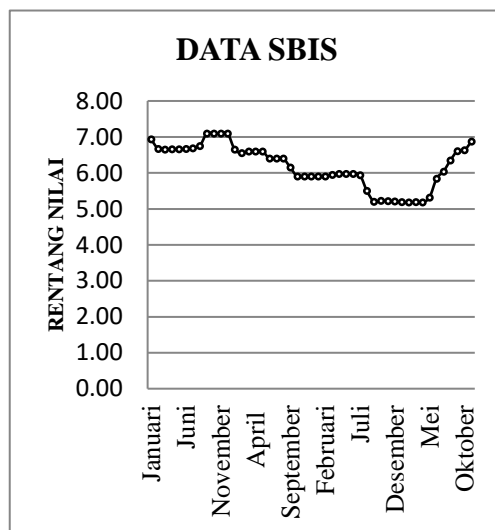
Pada saat ini jumlah reksadana syariah di Indonesia meningkat secara keseluruhan pada setiap bulannya dan juga NAB reksadana syariah semakin bertambah, akan tetapi fakta yang berbeda dengan Inflasi pada kurun waktu yang sama menunjukkan hal yang berbeda, inflasi justru memiliki nilai yang mengalami grafik peningkatan seperti yang di tunjukkan pada grafik berikut

Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif pada pasar modal, yaitu dengan turunnya harga-harga saham sebagai cerminan menurunnya imbal hasil perusahaan dan akibat lainnya akan menurunkan imbal hasil reksadana. Inflasi yang stabil merupakan prasarat yang mendasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang

diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Grafik 1.3
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah



Pada grafik diatas terlihat bahwa pergerakan tingkat suku bunga Sertifikat bank Indonesia syariah mengalami ketidakstabilan dalam kurun waktu 2015 sampai 2018 selama periode tersebut laju perkembangan jumlah reksadana terus megalami peningkatan dan di akhir periode 2018 ditutup dengan kenaikan sebesar 6,87 %

Laju inflasi yang relatif tinggi mendorong bank Indonesia mengambil kebijakan moneter untuk mengantisipasi inflasi yang tinggi salah satu instrumen kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah SBIS.

Maka dari itu penelitian ini akan mencoba menganalisis kemungkinan pengaruh perekonomian yaitu Inflasi dan Sertifikat Bank

Indonesia Syariah Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah Pada Periode 2015 -2018.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah?
2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah?
3. Apakah Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan reksadana syariah ?
4. Seberapa besar pengaruh Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Perkembangan Reksadana Syariah?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara parsial terhadap perkembangan reksadana syariah tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara parsial terhadap perkembangan reksadana syariah tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara simultan terhadap Perkembangan Reksadana Syariah tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Perkembangan reksadana Syariah

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

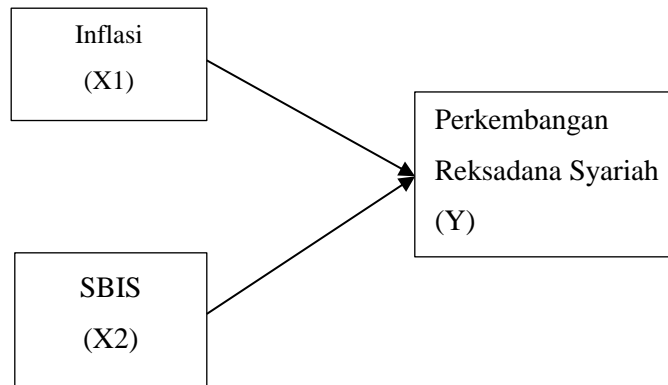
Dalam hal ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- H_o^1 : Inflasi Secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_a^1 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_o^2 : SBIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_a^2 : SBIS secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_o^3 : Inflasi dan SBIS secara simultan tidak berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_a^3 : Inflasi dan SBIS secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_o^4 : Inflasi dan SBIS tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan reksadana syariah.
- H_a^4 : Inflasi dan SBIS memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan reksadana syariah.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Variabel Independen	Variebal Dependen
Inflasi & SBIS	Perkembangan Reksadana Syariah



Kajian Teoritis

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga dipasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Pasar modal syariah secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi. Dalam UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan

efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek

Reksadana merupakan suatu bentuk pemberian jasa yang didirikan untuk membantu investor yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam prosedur, administrasi, dan analisis dalam sebuah pasar modal. Hal ini dikarenakan reksadana termasuk yang dikenal di Indonesia baik yang berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) maupun reksadana berbentuk perseroan dikelola oleh manajer investasi yang mewakili para investor yang berpartisipasi dalam reksadana.

Ada beberapa keunggulan dalam melakukan investasi reksadana, antara lain:

a. Dikelola oleh manajemen profesional

Pengelolaan portofolio suatu reksadana dilaksanakan oleh Manajer Investasi yang mengkhususkan keahliannya dalam hal pengelolaan dana, peran manajer investasi sangat penting mengingat pemodal individu pada umumnya mempunyai keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisa harga efek mengakses informasi ke pasar modal.

b. Diversifikasi investasi

Diversifikasi atau penyebaran investasi yang terwujud dalam portofolio akan mengurangi risiko (tetapi tidak dapat menghilangkan), karena dana atau kekayaan reksadana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya pun juga tersebar. Dengan kata lain, risikonya tidak sebesar risiko bila seorang membeli satu atau dua jenis saham atau efek secara individu.

c. Transaparansi informasi

Reksadana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolionya dan biayanya secara kontinyu sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungannya, biaya, dan risiko setiap saat.

Pengelola reksadana wajib mengumumkan nilai aktiva bersih (NAB) nya setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan serat prospektus secara teratur sehingga investor dapat memonitor perkembangan investasinya secara rutin.

d. Likuiditas yang tinggi

Agar investasi yang dilakukan berhasil, setiap instrumen investasi harus mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi. Dengan demikian, pemodal dapat mencairkan kembali unit penyertaan setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat masing-masing reksadana sehingga memudahkan investor mengelola kasnya, reksadana terbuka wajib membeli kembali unit penyertaan sehingga sifatnya sangat likuid.

e. Biaya rendah

Karena reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak pemodal dan kemudian dikelola secara professional, maka sejalan dengan besarnya kemampuan untuk melakukan investasi tersebut akan menghasilkan pula efisiensi biaya transaksi. Biaya transaksi akan menjadi lebih rendah dibandingkan apabila investor individu melakukan transaksi sendiri di bursa.

Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli

uang atau *decreasing purchasing power of money*. Oleh karena itu, menurut penganut paham ini, pengambil bunga uang sangatlah egois sebagai kompensasi penurunan daya beli uang selama dipinjamkan.

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Artinya, kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK diperoleh dengan menghitung harga komoditas utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu inflasi diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan dibawah ini :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar survey biaya hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Inflasi tidak selalu berdampak buruk bagi perekonomian, inflasi yang terkendali justru dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Berikut ini adalah akibat-akibat yang ditimbulkan inflasi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat :

a. Dampak inflasi terhadap pendapatan

Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat, perubahan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap inflasi akan menyebabkan mereka rugi

karena penghasilan yang tetap itu jika ditukarkan dengan barang dan jasa akan semakin sedikit.

b. Dampak inflasi terhadap ekspor

Pada keadaan inflasi, daya saing untuk barang ekspor berkurang, hal ini terjadi karena harga barang ekspor semakin mahal. Inflasi dapat menyulitkan para eksportir dan Negara. Negara mengalami kerugian karena daya saing barang ekspor berkurang yang mengakibatkan jumlah ekspor berkurang, devisa yang diperoleh juga kecil.

c. Dampak inflasi terhadap minat orang untuk menabung

Pada masa inflasi, pendapatan riil para penabung berkurang karena jumlah bunga yang diterima pada kenyataannya berkurang karena laju inflasi.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

SBIS sebagai instrumen yang sah diterbitkan oleh Bank Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Menggunakan akad jualah
- b. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah)
- c. Berjangka waktu paling kurang satu bulan dan paling lama dua belas bulan.
- d. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*)
- e. Dapat diagunkan kepada bank Indonesi; dan
- f. Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, SBIS juga dapat diterbitkan dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah wadiah, qardh dan wakalah.

Pihak yang dapat memiliki dan mengikuti lelang SBIS menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS)
- b. BUS atau UUS, baik sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan Bank Indonesia.

BUS atau UUS yang melakukan transaksi SBIS wajib memiliki rekening giro dan rekening surat berharga untuk penyelesaian transaksi SBIS. Rekening giro adalah rekening dana milik BUS atau UUS dalam mata uang rupiah di Bank Indonesia. Sedangkan rekening surat berharga adalah rekening milik BUS atau UUS di BI-SSSS yang digunakan untuk mencatat kepemilikan SBIS.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari – April 2019 dengan tahun pengamatan yaitu dari Januari 2015 sampai dengan November 2018 untuk memperoleh data yang dibutuhkan, secara keseluruhan penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan.

Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi www.bi.go.id untuk mendapatkan data Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah serta website resmi www.ojk.go.id untuk mendapatkan data Jumlah Reksadana Syariah.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan cakupan materialnya, data dapat dikumpulkan dari populasi dan sampel. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristik populasi dapat diartikan pula sebagai wilayah generalisasi suatu objek yang terdiri dari keseluruhan elemen yang dapat teridentifikasi dan memiliki ciri-ciri tertentu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah reksadana syariah, inflasi dan sertifikat bank Indonesia syariah tahun 2015-2018

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada dalam populasi, sehingga sampel merupakan Phimpunan bagian dari populasi, dengan demikian konsekuensinya adalah ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh populasi seharusnya dimiliki pula pada sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang melakukan pengukuran setiap fenomena sosial yang dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dalam suatu parameter.

Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut Uji data Outlier, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji t, Uji f, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Regresi Linier Berganda.

Definisi Opsional Variabel

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Artinya, kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi. Inflasi diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan dibawah ini :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} - 100\%$$

SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Data operasional penelitian diperoleh dari tingkat imbalan SBIS yang dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Nilai imbalan SBIS} = \text{Nilai Nominal SBIS} \times \frac{(\text{jangka waktu SBIS}) \times \text{tingkat imbalan SBIS}}{360}$$

Hasil Penelitian

Uji terhadap outlier bisa dilakukan dengan tiga cara yakni membuat nilai Z, menampilkan grafik data dalam bentuk *Scatter Plot* serta penyajian *Box Plot*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara penyajian *Box Plot*, berikut ini adalah hasil uji data outlier menggunakan *Box Plot*

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Box Plot



Berdasarkan hasil dari Box Plot dalam model 1 dan model 3 terlihat tidak ada satu pun data reksadana dan SBIS yang ada di luar box plot,

dengan demikian bisa dikatakan tidak ada outlier ataupun ekstrem pada variabel ini, sedangkan pada model 2 terlihat ada beberapa data yang keluar dari box plot yaitu data pada nomor 5, 7, 8, 6, 4, 1, 9, 3, 10 dan 2 dengan demikian bisa dikatakan pada variabel inflasi terdapat outlier.

Ada 10 data yang keluar dari boxplot pada variabel inflasi Maka penulis akan menghapus data-data outlier tersebut, akan tetapi jika dengan menghapus lebih sedikit dari data outlier sudah bisa memenuhi kriteria untuk bisa melanjutkan uji normalitas maka tidak dianjurkan untuk menghapus semua data yang terindikasi outlier.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
REKSADANA	45	,7	2,2	1,383	,4614
INFLASI	45	2,8	7,3	4,100	1,3263
SBIS	45	5,2	7,1	6,159	,6175
Valid N	45				

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Jumlah reksadana yang menjadi sampel berkisar antara 0,7 sampai dengan 2,2 dengan rata-rata sebesar 138.3 dan standar deviasi jumlah reksadana adalah 0,4614

Inflasi yang menjadi sampel berkisar antara 2.8 sampai dengan 7.1 dengan rata-rata sebesar 4.100 dan standar deviasi dari inflasi sebesar 1,3263

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang menjadi sampel berkisar antara 5.2 sampai dengan 7.1 dengan rata-rata 6,159 dan standar deviasi dari SBIS adalah 0,6175.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstan dardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	.305969 10
Most Extreme Differences	Absolu te	.131
	Positiv e	.131
	Negati ve	-.095
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Berdasarkan table 4.5 dengan melakukan uji *One Kolmogorov Smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* yaitu 0,051 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdsitribusi normal atau data telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.3	.487		.724	.000		
	Inflasi (NFLASI)	-.171	.042	-.491	4.105	.000	.731	1.368
	SBIS	-.272	.089	-.365	3.047	.004	.731	1.368

Berdasarkan table 4.6 diatas terlihat bahwa nilai *Tolerance* variabel X1 yaitu Inflasi sebesar 0,731 dan nilai *Tolerance* variabel X2 yaitu SBIS sebesar 0,731 ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel tersebut >0,10 sedangkan untuk nilai VIF dari variabel X1 Inflasi sebesar 1.368 dan nilai VIF dari variabel SBIS sebesar 1.368 menunjukkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut <10. Maka dalam hal penelitian regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.081	.03571	2.337

Berdasarkan table 4.8 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.337 ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara $dU < DW < 4-dU$ sebesar $1.612 < 2.337 < 2.388$ Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman Rho

Correlations					
			NFLASI	BIS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation			.01
		Coefficient	.000	.418**	.9
		Sig. (2-tailed)		.004	.904
		N	5	5	45
	SBIS	Correlation			-
		Coefficient	.418**	.000	.045
		Sig. (2-tailed)	.004		.771
		N	5	5	45
	Unstandardized Residual	Correlation			1.0
		Coefficient	.019	.045	.00
		Sig. (2-tailed)	.904	.771	.
		N	5	5	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table 4.9 diatas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05. Pada variabel inflasi nilai signifikansi sebesar 0.904, dan variabel SBIS nilai signifikansinya sebesar 0.771 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
	Regression	5.249	2	2.624	26.758	.000 ^b
	Residual	4.119	42	.098		
	Total	9.368	44			
a. Dependent Variable: REKSADANA						
b. Predictors: (Constant), SBIS, INFLASI						

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26.758 dan f tabel sebesar 3.20 dengan memasukkan cara pengambilan keputusan yaitu f hitung > f tabel dan nilai signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05 yaitu (0,00 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan SBIS secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah.

Table 4.7
Hasil Uji parsial (t-test)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Significance

				Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.762	.487			.724	.000
	(INFLASI)	-.171	.042	-.491	4.105		.000
	(SBIS)	-.272	.089	-.365	3.047		.004

a. Dependent Variable: REKSADANA

$T_{hitung} (-4.105) > T_{table} (1.67943)$ atau $p\text{-value} (0.00) < \alpha (0.05)$

Maka dapat disimpulkan bahwa H_a^1 di terima karena terdapat pengaruh signifikan variabel inflasi terhadap perkembangan / jumlah reksadana syariah.

$T_{hitung} (-3.047) > T_{table} (1.67943)$ atau $p\text{-value} (0.4) < \alpha (0.05)$

Maka dapat disimpulkan bahwa H_a^2 di terima karena terdapat pengaruh signifikan variabel SBIS terhadap perkembangan / jumlah reksadana syariah.

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Model 3

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.560	.539	.3132

a. Predictors: (Constant), SBIS, INFLASI
b. Dependent Variable: REKSADANA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,749 terletak pada koefisien 0,60 – 0,799 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara inflasi, SBIS dan perkembangan reksadana syariah.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi model 3

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.749 ^a	.560	.539	.3132
a. Predictors: (Constant), SBIS, INFLASI				
b. Dependent Variable: REKSADANA				

Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,560 hal ini menunjukkan bahwa variabel SBIS dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perkembangan reksadana syariah yaitu sebesar 56,0 % sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 56,0\% = 44\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 1.10 Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.762	.487		7.724	.000
	I INFLASI	-.171	.042	-.491	4.105	.000
	S SBIS	-.272	.089	-.365	3.047	.004

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh variabel Inflasi dan SBIS terhadap Perkembangan Reksadana Syariah yaitu :

- a. Konstanta sebesar 3.762 artinya jika variabel bebas sama dengan 0, maka nilai prediksi jumlah reksadana syariah akan sebesar 3.762
- b. Koefisien regresi inflasi (X1) memiliki parameter negatif sebesar -0.491 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai inflasi sedangkan yang lain konstan maka akan menurunkan nilai dari jumlah reksadana syariah.
- c. Koefisien regresi SBIS (X2) memiliki parameter negatif sebesar -0.365 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai SBIS sedangkan yang lain konstan maka menurunkan nilai dari jumlah reksadana syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Perkembangan Reksadana Syariah. kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Inflasi (X1) secara parsial terhadap perkembangan Reksadana Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel inflasi lebih besar dari t tabel, yaitu ($4.105 > 1.67943$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$)
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X2) secara parsial terhadap perkembangan reksadana syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel SBIS lebih besar dari t tabel, yaitu ($3.047 > 1.67943$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,04 < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi (X1) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X2) terhadap perkembangan Reksadana Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu ($26.758 > 3.20$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$)
4. Terdapat pengaruh yang besar antara inflasi dan SBIS terhadap perkembangan reksadana syariah yaitu sebesar 56 % sedangkan sisanya $100\% - 56\% = 44\%$ dijelaskan oleh variabel lain

Daftar Pustaka

BUKU :

- Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2009
- Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah : Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014
- Agus Arijanto, *“Dosa-dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial”*, Jakarta, PT.Elex Media Komputindo, 2010
- Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, Jakarta : Grasindo, 2007
- Ahmad Ifham, *“Ini Lho Bank Syariah : Memahami Bank Syariah dengan Mudah”*, Jakarat, Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Alam S., *“Ekonomi I”*, Jakarta, ESIS, 2006
- Ali Baroro, *“Trik-trik Analisis Statistik dengan SPSS 15”*
- Ali Ibrahim Hasyim, *“Ekonomi Makro”*, Jakarta : Kencana, 2016
- Andri Soemitra, *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*, Jakarta : Prenadamedia Group, Edisi Kedua, 2009.
- Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Asep Suryana Natawiria & Riduwan, *“Statsitika Bisnis”*, Bandung : Alfabeta, Cet.Ke-2 September 2013
- Bambang Widjajanta & Aristanti Widyaningsih, *“Mengasah Kemampuan Ekonomi”*, Bandung, Citra Praya, 2007
- Budi Setiawan, *“Menganalisa Statsitik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21”*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013

- Buddy Setyanto, *“Berinvestasi di Reksadana : Mengenal jenis, Metode Valuasi, Kinerja dan Strategi seleksi*, Jakarta, Edisi Pertama, Mei 2016
- Bustari Muchtar dkk, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*, Jakarta, Kencana, edisi pertama, 2016
- Danang Sunyoto, *“Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi”*, Bandung : Alfabeta, Februari 2012
- Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Gramedia pustaka utama, 2006.
- Eko Priyo Utomo & Ubaidillah Nugraha, *Reksa Dana : Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Jakarta : Gramedia, 2009
- Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, Sleman : Deepublish, Cetakan Pertama, April 2018
- Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018
- Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *“Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia”*, Yogyakarta, Deepublish, Oktober 2016
- Fridayana Yudiatmaja, *“Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS”*, Jakarta : Gramedia, 2013
- Gunawan Widjaja & Almira Prajna Ramaniya, 2010. *Reksa Dana dan Peran Serta Tanggung Jawab Manajer Investasi dalam Pasar Modal*, Jakarta : Kencana
- Husein Umar, *“Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis”*, Jakarta : rajawali Press, 2014
- I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna jayantika, *“Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS”*, Yogyakarta : Deepublish, Cet.Pertama, Oktober 2018

- Iskandar Putong, *“Ekonomi Makro”*, Buku & Artikel Karya Iskandar Putong
- Jeff Madura, *“Pengantar Bisnis : Introduction to Bussines”* Jakarta : Salemba empat, Edisi 4,2007
- Kementriana Agama RI, *Syaamil Quran*, Bandung : PT. Syaamil Quran, Juli 2012
- Marzuki Usman, Singgih Riphath dan Syahrir Ika, 1997. *Peluang dan Tantangan Pasar Modal Indonesia Menghadapi Era Perdagangan Bebas*, Jakarta : IBI, 1997
- Martalena & Maya Melinda, *Pengantar Pasar Modal* Yogyakarta : Andi Offset, 2011
- Mudrajad kuncoro, *“Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis ?”*, Jakarta : Penerbit Erlangga, Edisi Empat, 2013
- Muhammad Syafi’i Antonio, *“Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik”*, Jakarta, Gema Insani, 2001
- Nachrowi D Nachrowi, *“Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan”*, Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006
- Nawari, *Analisis Regresi dengan Ms.Excel 2007 dan SPSS 17*, Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2010
- Noegroho Boedijoewono, *“Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 (Deskriptif)”*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012
- Nurul Huda dkk, *“Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis”*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama 2008
- Nurul Huda & Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta : Kencana Group, 2007

- Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi*, Jakarta : Lembaga Penerbit FEI Universitas Indonesia, Edisi Ketiga, 2008
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang sertifikat Bank Indonesia Syariah
- Ridwan & Sunarto, "*Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*", Bandung : Alfabeta, cetakan ke 8, Oktober 2015
- Rochmat Adi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo : Wade Group, 2017
- Saban Echdar, "*Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*", Bogor : Ghalia Indonesia Cet.Pertama, Agustus 2017
- Singgih Santoso, *Statistik Multivariat : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta : Elex Media Computindo, 2010
- Sufren & Yonathan Natanael, *Mahir menggunakan SPSS secara Otodidak*, Jakarta : Elex Media Computindo, 2013
- Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*" Bandung : CV. Alfabeta, Cet. 25, Oktober 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cetakan Ke-21, 2014
- Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhrudin, "*Pasar Modal di Indonesia : Pedekatan Tanya Jawab*," Jakarta : Salemba Empat, Edisi Ketiga 2012
- V. Wiratna Sujarweni, "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*", Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015
- Yeri sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, Yogyakarta : Andi, 2017

Zaini Ibrahim, *“Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi”*, Banten, Baraka Aksara, cet.2, 2016

JURNAL & SKRIPSI :

Aji Nugroho dkk, *“Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan jasa pengiriman lazada express saat harbolnas di E-commerce”*, Jurnal manajemen Vol. 7 No. 4 tahun 2018, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro.

Alini Anggun E.P, *“Pengaruh total asset turnover, net profit margin dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang listing pada bursa efek Indonesia tahun 2009-2011,”* dalam Jurnal akuntansi tahun 2014, fakultas ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Idris Parakkasi, *“Inflasi dalam Perspektif Islam”*, LAA Maisyir, Vol. 3 No. 1, Juni 2016

Naroh Karwiyawan, *“pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank indonesia Syariah terhadap Penempatan SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia)*, JESTT Vol. 2 No.11 November 2015.

Nur Aini Kandarisa, *“Perkembangan dan Hambatan Reksadana Syariah di Indonesia : Suatu Kajian Teori”*,jurnal mahasiswa Universitas Surabaya, 2013

Rena Agustina KS. *“Analisis Pengaruh SBIS, Inflasi dan JII Terhadap NAB Dana Reksa Syariah Berimbang”*

WEB :

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.academia.edu